

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, umur obligasi dan reputasi auditor terhadap peringkat obligasi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan dengan jumlah sampel 23 perusahaan dengan periode 2017 sampai dengan 2019 yang diperingkat pada tahun 2018 sampai dengan 2020, sehingga terdapat 69 observasi. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai estimasi -0,130 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,637. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak, hal ini mengartikan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kustiyaningrum, Nuraina, dan Wijaya (2016), Reysent dan Kurnia (2016), dan Henny (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai estimasi 0,110 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,742. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak, hal ini mengartikan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *CR* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny (2016), Vina (2017) dan Fikriyah (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* menghasilkan nilai estimasi 25,912 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a3}

diterima, hal ini mengartikan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny (2016), Partha dan Yasa (2016) dan Wijaya (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

4. Umur obligasi menghasilkan nilai estimasi 1,371 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,026. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima, hal ini mengartikan bahwa variabel umur obligasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri, Prasetyo, dan Putri (2020) dan Vina (2017) yang menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.
5. Reputasi auditor menghasilkan nilai estimasi -2,321 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a5} ditolak, hal ini mengartikan bahwa variabel reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Pranoto, Anggraini, dan Takidah (2017) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan yaitu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi peringkat obligasi yang tidak ada dalam penelitian ini, hal ini ditunjukkan pada nilai *Pseudo R-square* pada *McFadden* yaitu sebesar 0,153. Nilai *McFadden* ini menunjukkan bahwa 15,3% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 84,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait peringkat obligasi adalah

dengan menambahkan variabel independen lain seperti, produktivitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

5.4 Implikasi

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan, didapatkan implikasi bahwa:

1. Untuk memperoleh peringkat obligasi yang tinggi, perusahaan perlu untuk meningkatkan nilai profitabilitasnya, salah satunya dengan meningkatkan nilai *Return on Asset (ROA)*. Nilai *ROA* yang tinggi mengindikasikan perusahaan sudah secara efektif dan efisien menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan memiliki struktur biaya yang baik, hal ini akan menurunkan risiko industri dan akan membuat peringkat obligasi tinggi.
2. Perusahaan menerbitkan obligasi dengan umur obligasi yang pendek, yaitu 1 sampai dengan 5 tahun, untuk mendapatkan peringkat obligasi yang tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan umur pendek lebih mudah untuk diprediksi terkait keadaan industri perusahaannya, sehingga dapat menurunkan risiko industri dan akan membuat peringkat obligasi tinggi.
3. Perusahaan dapat menggunakan jasa auditor dari KAP *non-big four* untuk mendapatkan peringkat obligasi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan KAP *non-big four* mampu mengeluarkan opini dengan keyakinan yang menggambarkan bahwa laporan keuangan sudah akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat dipercaya untuk menjadi dasar penilaian atas risiko industri dan akan membuat PT PEFINDO memberikan peringkat obligasi yang tinggi.